

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Seiring dengan meningkatnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi disegala bidang, maka tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat juga semakin meningkat. Hal ini tercermin dari tuntutan terhadap layanan dan informasi kesehatan yang semakin meningkat, masyarakat akan lebih menyadari akan hak dan kewajibannya sebagai penerima layanan kesehatan (Ikatan Bidan Indonesia, 2004).

Mortalitas dan Morbiditas pada wanita hamil dan bersalin merupakan masalah besar dinegara berkembang termasuk Indonesia. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia menempati urutan tertinggi di wilayah ASEAN yaitu 307 per 100.000 kelahiran hidup, AKB 35/1.000 kelahiran hidup (SDKI, 2003) dan penurunannya yang lambat merupakan masalah prioritas yang belum teratasi, sedangkan target yang harus dicapai pada tahun 2010 adalah 125 per 100.000 kelahiran hidup. Diharapkan di DIY angka kematian ibu (AKI) tahun 2010 dapat ditekan menjadi 105/100.000 kelahiran hidup (Depkes, 2007).

Salah satu upaya yang dilakukan Depkes dalam mempercepat penurunan AKI adalah mendekatkan pelayanan kebidanan kepada setiap ibu hamil yang membutuhkannya (Depkes, 2002). Pelayanan *Antenatal Care* sebagai salah satu *Pilar Safe Motherhood* mengupayakan untuk mencegah adanya komplikasi obstetrik bila mungkin dan memastikan bahwa komplikasi di deteksi sedini

mungkin serta ditangani secara memadai. Tujuannya adalah untuk menjaga agar ibu hamil dapat melalui masa kehamilan, persalinan, dan nifas dengan baik dan selamat serta menghasilkan bayi yang sehat, karena kehamilan merupakan suatu proses reproduksi yang normal tetapi perlu perawatan khusus, agar kehamilan dapat berlangsung dengan baik (Depkes, 2002).

Pada umumnya kehamilan berkembang dengan normal akan menghasilkan kelahiran bayi yang sehat dan cukup bulan melalui jalan lahir namun kadang-kadang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan (Sarwono, 2001). Hasil cakupan pelayanan *antenatal* di Tingkat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta maupun Sleman tahun 2007 K1 sebesar 98% dan K4 sebesar 83,31% dari jumlah penduduk 910.586 jiwa (Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, 2008). Terdeteksinya ibu hamil resiko tinggi oleh tenaga kesehatan sebanyak 13%, komplikasi abortus 11% dan infeksi 10% (SKRT, 2005).

Standar minimal pelayanan ANC ditetapkan minimal satu kali kontak trimester I, minimal satu kali kontak pada trimester II dan minimal dua kali pada trimester III (Depkes, 2002). Akibat yang ditimbulkan dari pemeriksaan ANC yang tidak sesuai dengan standar minimal maka tujuan ANC tidak akan tercapai. Akibatnya akan terjadi perdarahan, pre eklamsia/eklamsia, kelahiran letak, anak besar (*hidramnion*), kehamilan kembar, ketuban pecah dini dalam kehamilan, anemia (Depkes, 2002).

Bidan salah satu tenaga kesehatan yang memegang peranan penting dalam pelayanan *antenatal* diharapkan mempunyai pengetahuan dan sikap yang baik serta mau dan mampu menerapkan standar pelayanan *antenatal*, hal ini

penting sehubungan dengan arus globalisasi dimana bidan dituntut memberikan pelayanan sesuai dengan profesionalismenya (Depkes, 2001). Ketepatan seorang ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya sangat diperlukan agar setiap keluhan dapat ditangani sedini mungkin sehingga angka kematian ibu dapat ditekan menjadi seminimal mungkin. Efektifitas pelayanan *antenatal* tidak hanya diukur berdasarkan dari keberhasilan cakupan K4 saja tetapi perlu keteraturan dalam melakukan kunjungan, agar informasi yang penting bagi ibu hamil dapat tersampaikan.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan di BPS Didin jumlah kunjungan kehamilan (*antenatal care*) pada bulan maret ada 40 ibu hamil yang bervariasi tingkat pendidikannya, yaitu dari SD sampai SMA bahkan Perguruan Tinggi. Meskipun demikian ada diantara mereka yang masih belum mengetahui tentang bahaya dalam kehamilan dan pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan secara patuh dan teratur. Dari hal ini penulis menggali pengetahuan tentang kehamilan melalui uji sampel rata-rata dari 10 ibu hamil ada 5 diantaranya dinyatakan tidak tahu tentang pengetahuan kehamilan dan ada 1 ibu hamil yang berpendidikan SMA masih melakukan ANC 1 kali dengan umur kehamilan yang sudah memasuki trimester II. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang : Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Kehamilan dengan Kepatuhan Kunjungan *Antenatal* Trimester III Di BPS Didin Sleman Yogyakarta.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Adakah hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kehamilan dengan kepatuhan kunjungan *antenatal* di BPS Didin tahun 2009”?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kehamilan dengan kepatuhan kunjungan *antenatal* di Wilayah BPS Didin Godean.

2. Tujuan Khusus

- a. Dapat mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan.
- b. Dapat mengetahui kepatuhan kunjungan *antenatal care*.
- c. Dapat mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kehamilan dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care*.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Bidan

Sebagai sumber informasi bagi tenaga kesehatan dan pemberi pelayanan kesehatan lain tentang hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan dengan kepatuhan ANC, sebagai dasar untuk

meningkatkan mutu pelayanan ANC pada ibu hamil tentang pengetahuan kehamilan dan kepatuhan ANC.

2. Bagi instusi pendidikan

Menambah bahan bacaan, referensi, dan masukan bagi mahasiswa lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Penulis

Menambah kepustakaan dan sebagai salah satu sarana memperkaya ilmu pengetahuan.

E. KEASLIAN PENELITIAN

1. Penelitian Ina Indra Yanti (2005) dengan judul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Melakukan ANC di PUSTU Kalimantan Tengah. Metode yang dipakai yaitu analitik non eksperimental menggunakan pendekatan *cross sectional*, analisis data yang digunakan yaitu uji statistik Sperman Brown. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil mempunyai hubungan yang bermakna dengan kepatuhan ibu hamil melakukan *Antenatal Care*.
2. Penelitian Sudariyah (2004) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Antenatal Care Dengan Kepatuhan Kunjungan Pada Ibu Primi Gravida Di Puskesmas Galur I. Metode yang dipakai yaitu pendekatan *cross sectional*, analisis data yang digunakan yaitu uji korelasi Kendal Tau. Hasil penelitian mnunjukkan bahwa tidak ada hubungan tingkat pengetahuan tentang *antenatal care* dengan kepatuhan kunjungan pada ibu primi gravida.

3. Penelitian Shinta Kusumaning Pribadi (2008) yang meneliti tentang "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Melakukan ANC Di Puskesmas Ponjong II Gunung Kidul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan ANC.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah jenis penelitian deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional* dan peneliti memfokuskan pada pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan antenatal, sedangkan sampel yang diambil adalah ibu hamil yang berkunjung ke BPS Didin Godean Sleman Yogyakarta tahun 2009.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA